

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini diambil dari Sugiyono (2015, hlm. 109) menyatakan bahwa “dikatakan *Pre-eksperimental Design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh”. Jadi, desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2015) berpendapat bahwa di dalam *One Group Pretest-Posttest Design* terlebih dahulu memberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan ritmik siswa. Setelah itu, diberi perlakuan dan terakhir memberikan tes akhir untuk mengetahui perkembangan dari hasil kemampuan ritmik. Untuk lebih jelas gambaran dari *One Group Pretest-Posttest Design* dapat dilihat sebagai berikut.



Sumber: Sugiyono (2015, hlm. 110)

Keterangan:

- O : Pretes dan postes pada kelas eksperimen
- X : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Dalcroze dalam *body percussion*.

#### 2. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru sebagai pusat informasi tentang kemampuan ritmik gerak tari siswa dan terlibat juga dalam penyusunan rancangan pembelajaran *body percussion* serta siswa SMP Labschool UPI Bandung kelas VIII C sebagai objek penelitian.

#### 3. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

Lokasi adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitiannya. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMP Labschool UPI Bandung yang terletak di Jl. Dr. Setiabudi No.229 Bandung 40154. Pemilihan SMP Labschool UPI Bandung sebagai lokasi penelitian, yaitu berdasarkan observasi

awal di SMP ini dalam pembelajaran seni tari masih dirasa kurang dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, karena pembelajaran seni tari di SMP tersebut lebih menekankan pada teori, sehingga jarang terjalin interaksi sosial antar siswa dengan siswa. Oleh karena itu, peneliti berharap model pembelajaran Dalcroze dalam *body percussion* yang diterapkan dalam pembelajaran seni tari dapat melatih rasa ritmik gerak tari siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII. Untuk pengambilan sampel menggunakan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 124) bahwa “*sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Oleh karena itu sampel penelitian ini adalah kelas VIII C karena memiliki kategori kemampuan ritmik yang kurang baik. Jumlah kelas tersebut terdiri dari 26 siswa.

#### **4. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 305) bahwa “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data”. Jadi, instrumen penelitian akan lebih berkualitas jika melakukan validitas dan reliabilitas. Adapun yang akan divaliditas dan direliabilitas adalah instrumen yang berkaitan dengan penilaian kemampuan ritmik. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **a. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah kegiatan atau aktivitas siswa dan guru. Pengamatan yang dibuat ke dalam lembar observasi aktivitas guru, berguna untuk mengetahui kesesuaian antara aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran *body percussion* terhadap RPP yang telah disusun. Adapun lembar aktivitas siswa berguna untuk melihat kegiatan siswa beraktivitas selama proses pembelajaran *body percussion*.

##### **b. Pedoman Wawancara**

Peneliti akan melakukan wawancara dengan guru Seni Budaya dan Keterampilan mengenai kegiatan pembelajaran seni tari yang pernah diterapkan

oleh guru sebelumnya, yakni pertanyaan mengenai tentang ketertarikan siswa terhadap pembelajaran seni tari dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tari yang diterapkan oleh guru. Adapun pertanyaan untuk siswa mengenai apa yang telah didapatkan selama proses pembelajaran tari yang telah diterapkan guru sebelumnya.

## 5. Angket Kemampuan Ritmik Gerak Tari

Angket kemampuan ritmik gerak tari untuk mengukur pengetahuan mahasiswa tentang ritmik gerak. Mahasiswa diminta untuk memberikan satu jawaban dengan memberi tanda “√” pada salah satu pilihan jawaban yang telah tersedia. Adapun pilihan jawaban yang terdapat pada angket kemampuan ritmik gerak tari adalah Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K), Sangat Kurang (SK). Angket kemampuan ritmik gerak tari juga divalidasi dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* (Arikunto, 2012, hlm. 72) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel  $X$  dan variabel  $Y$ , dua variabel yang dikorelasikan

$N$  = Jumlah peserta tes

$X$  = Skor soal

$Y$  = Total skor

Arikunto (2012, hlm. 75) mengklasifikasikan besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Klasifikasi
$0,800 < x \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,600 < x \leq 0,800$	Tinggi
$0,400 < x \leq 0,600$	Cukup
$0,200 < x \leq 0,400$	Rendah
$0,00 < x \leq 0,200$	Sangat Rendah

Setelah mengetahui rumus uji validitas tes, kemudian menguji reliabilitasnya berguna untuk uji konsistensi atau tingkat keajegan suatu tes. Hal ini dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh akan dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan *KR 21*. Berikut rumus reliabilitas yang diambil dari Sugiyono (2015, hlm. 180).

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{ks_t^2} \right\}$$

Keterangan:

k = jumlah item dalam instrumen

M = mean skor total

$s_t^2$  = Varians total

### 1) Uji Validitas Angket Kemampuan Ritmik Gerak Tari

Angket kemampuan ritmik gerak tari yang telah diisi oleh mahasiswa pendidikan seni tari UPI, kemudian diuji validitasnya yang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.2  
Hasil Uji Validitas Angket Kemampuan Ritmik Gerak Tari

No Item	$r_{xy}$	Keterangan
1	0,813	Valid
2	0,866	Valid
3	0,825	Valid
4	0,827	Valid
5	0,812	Valid
6	0,923	Valid
7	0,887	Valid

## 2) Uji Reliabilitas Angket Kemampuan Ritmik Gerak Tari

Berdasarkan hasil uji validitas angket kemampuan ritmik gerak tari, adalah semua item kemampuan ritmik gerak tari “valid”. Setelah uji validitas, kemudian uji reliabilitas yang dapat dilihat sebagai berikut.

Table 3.3  
Uji Reliabilitas Angket Kemampuan Ritmik Gerak Tari

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.929	7

## 6. Lembar Tes Kemampuan *Body Percussion*

Tes merupakan salah satu alat ukur yang diberikan kepada responden untuk memperoleh jawaban secara lisan, tulisan, ataupun tindakan perbuatan. Dalam penelitian ini, tes yang akan dilakukan, adalah mengukur kemampuan ritmik gerak tari siswa melalui pembelajaran Dalcroze dalam *body percussion*. Kegiatan tes yang akan dilakukan, antara lain melakukan *pre-test* (tes awal) sebelum diberikan *treatment* dan *post-test* (tes akhir) setelah diberikan *treatment*. Perlu ditegaskan bahwa lembar tes kemampuan *body percussion*, terlebih dahulu harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk acuan penilaian atau disebut dengan rubrik penilaian sebagai pedoman penilaian tari *body percussion*. Adapun rubrik penilaian *body percussion* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.4  
Rubrik Penilaian *Body Percussion*

No	Aspek Penilaian	Rubrik Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Tempo	Mampu menjaga kestabilan tempo dengan sangat kurang	Mampu menjaga kestabilan tempo dengan kurang	Mampu menjaga kestabilan tempo dengan cukup	Mampu menjaga kestabilan tempo dengan baik	Mampu menjaga kestabilan tempo dengan sangat baik
2	Dinamika	Mampu menjaga kestabilan keras lembutnya dinamika yang dihasilkan dari musik internal dengan sangat kurang	Mampu menjaga kestabilan keras lembutnya dinamika yang dihasilkan dari musik internal dengan kurang	Mampu menjaga kestabilan keras lembutnya dinamika yang dihasilkan dari musik internal dengan cukup	Mampu menjaga kestabilan keras lembutnya dinamika yang dihasilkan dari musik internal dengan baik	Mampu menjaga kestabilan keras lembutnya dinamika yang dihasilkan dari musik internal dengan sangat baik
3	Pola	Mampu	Mampu	Mampu	Mampu	Mampu

	ritmik gerak	menghafal dan mempraktekkan pola ritmik gerak tari <i>body percussion</i> dengan sangat kurang	menghafal dan mempraktekkan pola ritmik gerak tari <i>body percussion</i> dengan kurang	menghafal dan mempraktekkan pola ritmik gerak tari <i>body percussion</i> dengan cukup	menghafal dan mempraktekkan pola ritmik gerak tari <i>body percussion</i> dengan baik	menghafal dan mempraktekkan pola ritmik gerak tari <i>body percussion</i> dengan sangat baik
4	Pict	Mampu menghasilkan bunyi tinggi dan rendahnya dari musik internal dengan sangat kurang	Mampu menghasilkan bunyi tinggi dan rendahnya dari musik internal dengan kurang	Mampu menghasilkan bunyi tinggi dan rendahnya dari musik internal dengan cukup	Mampu menghasilkan bunyi tinggi dan rendahnya dari musik internal dengan baik	Mampu menghasilkan bunyi tinggi dan rendahnya dari musik internal dengan sangat baik

Keterangan:

1. Sangat baik = 5
2. Baik = 4
3. Cukup = 3
4. Kurang baik = 2
5. Sangat kurang = 1

Rubrik penilaian di atas akan mempermudah dalam menilai tari *body percussion* dan setelah mendapatkan hasil dari tes *body percussion* akan diuji validitas dan realibilitasnya. Adapun kedua uji tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

#### 1) Uji Validitas Tes Kemampuan *Body Percussion*

Lembar kemampuan ritmik gerak tari sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan *body percussion*. Namun, sebelum dijadikan sebagai alat ukur, terlebih dahulu diuji dengan uji tes praktek kepada orang yang dapat dikatakan mengerti tentang ritmik gerak tari. Oleh karena itu, mahasiswa pendidikan seni tari UPI menjadi objek sebagai uji validitas kemampuan *body percussion*. Adapun uji validitasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.5  
Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan *Body Percussion*

No	Aspek Kemampuan <i>Body Percussion</i>	$r_{xy}$	Klasifikasi	Keterangan
1	Tempo	0,854	Sangat Tinggi	Valid

2	Pola Ritmik Gerak	0,914	Sangat Tinggi	Valid
3	Dinamika	0,842	Sangat Tinggi	Valid
4	Picth	0,936	Sangat Tinggi	Valid

## 2) Uji Reliabilitas Kemampuan *Body Percussion*

Setelah uji validitas kemampuan *body percussion* menunjukkan bahwa seluruh aspek kemampuan *body percussion* dinyatakan valid. Jadi, lembar tes kemampuan *body percussion* adalah reliabel (reliabilitas). Adapun tabel hasil uji reliabilitas kemampuan *body percussion* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.6  
Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan *Body Percussion*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.907	4

## 7. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian ini berisi langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menyusun persiapan, pelaksanaan dan kegiatan akhir penelitian, menjelaskan definisi operasional penelitian, skema/alur dalam penelitian, menentukan variabel, serta membuat asumsi dan hipotesis. Berikut penjelasan dari prosedur penelitian tersebut:

### a. Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah/prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Tahap Persiapan

- Tahap ini dimulai dari pengajuan proposal yang kemudian diterima setelah seminar untuk selanjutnya melaksanakan penelitian.
- Menyusun rencana pembelajaran *body percussion* dan instrumen penelitian.

- c. Memilih sekolah dan kelas yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen.
- d. Menguji coba instrumen (validitas) di luar sampel penelitian, dianalisis dan direvisi.

## 2) Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan pretes kemampuan ritmik gerak tari dengan cara tes unjuk kerja (tes praktek kemampuan awal ritmik gerak tari).
- b. Melaksanakan proses pembelajaran *body percussion* sekaligus observasi.
- c. Mengisi lembar observasi kegiatan guru dan siswa dari awal hingga akhir pembelajaran untuk tiap-tiap pertemuan.
- d. Melakukan postes kemampuan ritmik gerak tari dengan cara tes unjuk kerja (tes praktek kemampuan akhir ritmik gerak tari).

## 3) Tahap Analisis Data

Data pretes dan postes kemampuan ritmik gerak tari *body percussion*, serta data angket kemampuan ritmik gerak tari yang telah diperoleh, diolah, dan dianalisis.

## b. Definisi Operasional

### 1) Body Percussion

*Body Percussion* nama lainnya dalam bahasa Indonesia dikatakan dengan perkusi tubuh yang merupakan pergerakan tari yang menghasilkan bunyi dari anggota tubuh.

### 2) Ritmik

Ritmik adalah pola gerak yang diatur secara terstruktur dalam sebuah komposisi tari.

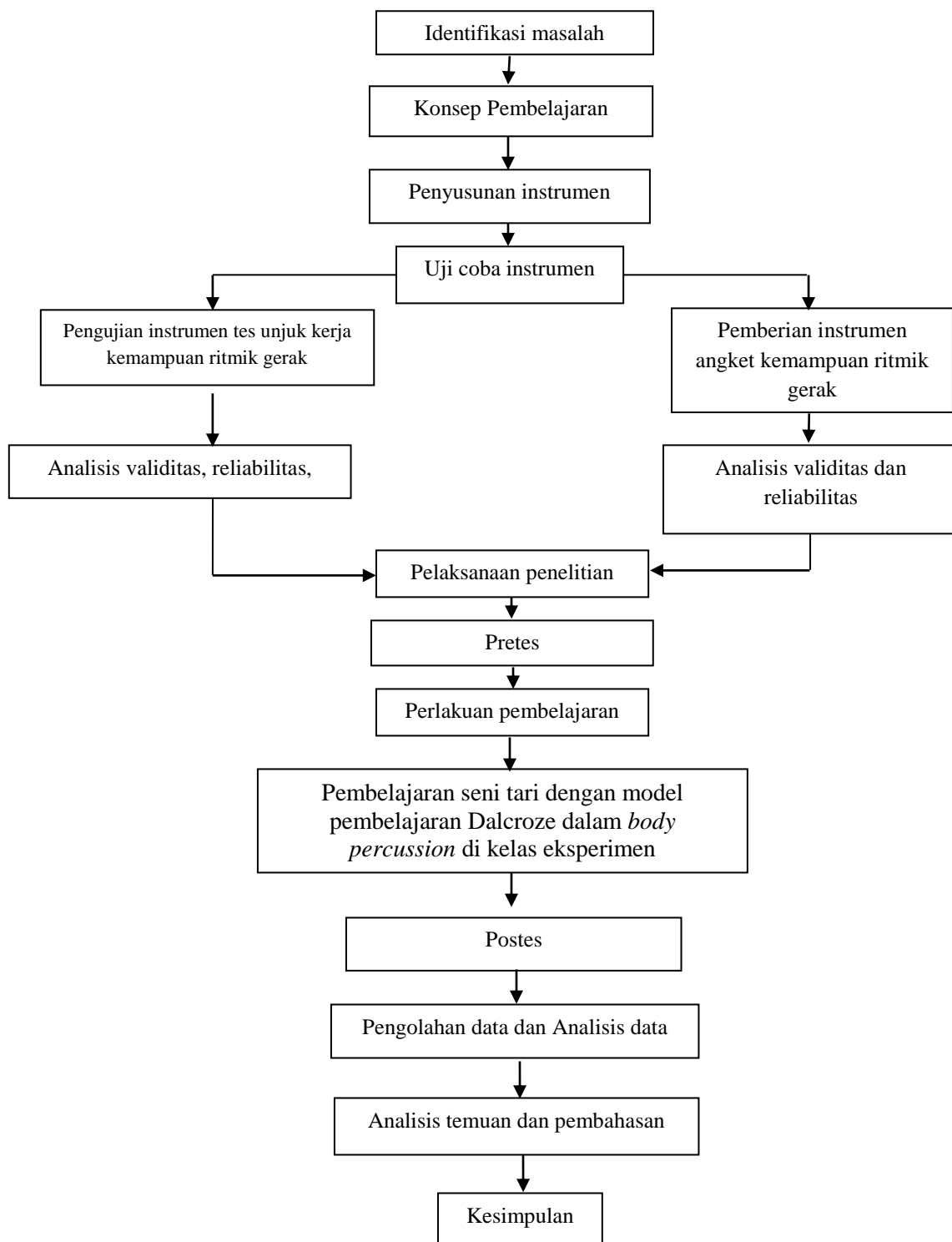
Definisi operasional dari penelitian yang berjudul “Pengaruh *Body Percussion* Terhadap Kemampuan Ritmik Gerak Tari Siswa Kelas VIII SMP Labschool UPI Bandung” (*Studi Pre-Eksperimen dengan One Grup Pretest – Posttest Design* di kelas VIII) merupakan suatu model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan ritmik gerak tari siswa.

## c. Skema / Alur Penelitian

Pada suatu penelitian, tentu saja erat kaitannya dengan rancangan penelitian sebelum dilakukannya sebuah penelitian, peneliti tentunya membuat



suatu rancangan dimulai dari persiapan hingga pelaksanaan, adapun rancangan alur prosedur penelitian yang dikembangkan dari pendapat sebagai berikut.



**Bagan 3.1 Alur Prosedur Penelitian**

#### d. Identifikasi Jenis Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua, di antaranya yakni variabel bebas X dan variabel terikat Y. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *body percussion*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan ritmik.

#### e. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

Asumsi atau hipotesis dalam penelitian pembelajaran *body percussion* yang dikembangkan dari pendapat dapat dilihat sebagai berikut.

Ho: tidak terdapat perubahan (perbedaan) kemampuan ritmik gerak tari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran *body percussion*.

Ha: terdapat perubahan (perbedaan) kemampuan ritmik gerak tari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran *body percussion*.

### 8. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini untuk menjawab pertanyaan masalah terkait dengan adakah pengaruh pembelajaran *body percussion* terhadap kemampuan ritmik gerak tari siswa. Pencarian hubungan antara kedua variabel dapat disebut dengan analisis bivariat. Selanjutnya, analisis data lembar observasi menggunakan rumus mencari persentase dan *rating scale*.

#### a. Analisis Komparatif

Uji statistik yang digunakan adalah t-test yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif datanya yang berbentuk nominal/ diskrit. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 125) menyatakan bahwa “rancangan penelitian biasanya berbentuk ‘before after’. Jadi, hipotesis penelitian merupakan perbandingan antara nilai sebelum dan sesudah diberi perlakuan”. Rumus t-test menurut Sugiyono (2015, hlm. 96) dapat dilihat di bawah ini.

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung

$\bar{x}$  = rata-rata  $x_i$

$\mu_o$  = nilai yang dihipotesiskan

Ghea Andriany Hervista, 2016

PENGARUH BODY PERCUSSION TERHADAP KEMAMPUAN RITMIK GERAK TARI SISWA  
KELAS VIII SMP LABSCHOOL UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

s = simpangan baku

n = jumlah anggota sampel

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *body percussion* terhadap kemampuan ritmik gerak tari dapat dilihat dari taraf signifikansi yaitu  $\alpha$  (0,05).

#### b. Analisis Lembar Observasi

Data hasil observasi yang dianalisis adalah data hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran, lembar penilaian apresiasi, lembar penilaian pengenalan *body percussion*, dan lembar penilaian evaluasi ritmik gerak tari *body percussion* berupa item pernyataan dengan lima skala penilaian: (1) sangat kurang, (2) kurang, (3) cukup, (4) baik, dan (5) sangat baik. Untuk mengolah data hasil lembar observasi tersebut dilakukan dengan menghitung persentase (P) antara lain adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{Q}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

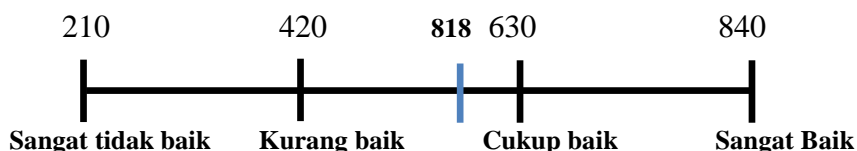
P = Persentase skor aktivitas

Q = Rataan skor kolektif yang diperoleh pada satu aktivitas

R = Skor maksimum dari suatu aspek aktivitas, yaitu 5.

Selain rumus di atas, rumus *rating scale* digunakan untuk menganalisis hasil apresiasi siswa terkait dengan ritmik gerak tari. Adapun rumus *rating scale* menurut Sugiyono (2015) dapat dilihat sebagai berikut.

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) =  $4 \times 10 \times 30 = 1200$ . Untuk ini skor tertinggi tiap butir = 4, jumlah butir aspek penilaian = 10, dan jumlah responden = 30. Jumlah skor hasil pengumpulan data = 818. Dengan demikian kualitas tata ruang kelas lembaga-lembaga pendidikan A menurut persepsi 30 responden itu  $(818 : 1200) \times 100 = 68 \%$  dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut.



Nilai 818 termasuk dalam kategori interval “kurang baik” dan “cukup baik”. Tetapi lebih mendekati cukup baik.